

**SILAT TRADISIONAL**

**(Makna Gerakan Silat Harimau Damam Syeah Kukut Kota Solok)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Pada Jurusan Sosiologi FIS UNP*



**Oleh:**

**DEDI SURYADI  
NIM. 15058069**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI  
JURUSAN SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2019**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**Silat Tradisional**

**(Makna Gerakan Silat Harimau Damam Syekh Kukut)**

**Nama : Dedi Suryadi**  
**NIM/TM : 15058069/2015**  
**Program Studi : Pendidikan Sosiologi**  
**Jurusan : Sosiologi**  
**Fakultas : Ilmu Sosial**

**Padang, Oktober 2019**

**Mengetahui,**

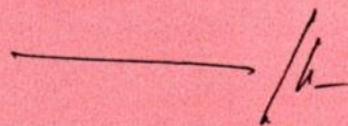
**Dekan FIS UNP**



**Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum**  
**NIP. 196102181984032 001**

**Disetujui Oleh,**

**Pembimbing**



**Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si**  
**NIP: 19731202 200501 1 001**

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Sosiologi Jurusan Sosiologi  
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang  
Pada Hari Selasa Tanggal 22 Oktober 2019**

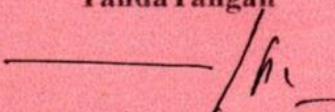
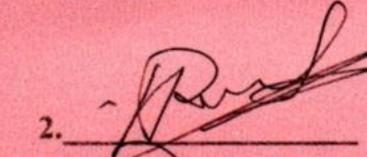
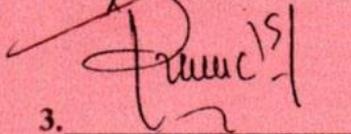
**Silat Tradisional**

**(Makna Gerakan Silat Harimau Damam Syekh Kukut)**

**Nama : Dedi Suryadi  
NIM/TM : 15058069/2015  
Program Studi : Pendidikan Sosiologi  
Jurusan : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial**

**Padang, Oktober 2019**

**Tim Penguji:**

<b>Nama</b>	<b>Tanda Tangan</b>
1. Ketua : Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si	1. 
2. Anggota : Dr. Erianjoni, S.Sos., M.Si	2. 
3. Anggota : Erda Fitriani, S.Sos., S.Sos., M.Si	3. 

## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dedi Suryadi  
NIM/TM : 15058069/2015  
Program Studi : Pendidikan Sosiologi  
Jurusan : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial  
Program : Sarjana (S1)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Silat Tradisional (Makna Gerakan Silat Harimau Damam Syekh Kukut Kota Solok)”** adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, November 2019

Mengetahui  
Ketua Jurusan,



Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si.  
NIP.19731202 20050 1 001

Saya yang menyatakan,



Dedi Suryadi  
NIM. 15058069

## ABSTRAK

**DEDI SURYADI 2015 “ Makna Gerakan Silat Harimau Syeah Kukut Kota Solok”. Skripsi. Mahasiswa Jurusan Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang.**

Perguruan Silat Harimau *Damam* Syekh Kukut yang berada di kota solok, tepatnya di Tanjung Harapan, Penelitian ini dianalisis dengan teori interpretifisme simbolik yang dikemukakan oleh Clifford Geertz. Clifford Geertz menyatakan bahwa manusia adalah makhluk yang bergantung kepada kebudayaan yang dihasilkannya sendiri, namun analisisnya adalah bukan ilmu eksperimen untuk mencari hukum, melainkan sebuah ilmu yang bersifat interpretatif untuk mencari makna, Teori ini bisa digunakan untuk menganalisis makna gerakan Silat Harimau *Damam* Syekh Kukut. Pendekatan dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan dan tingkah laku dapat diminati dari orang-orang yang diteliti. Pemilihan informan dilakukan dengan menggunakan teknik- *purposive sampling*, dalam artian peneliti menentukan informan berdasarkan tujuannya untuk untuk mengumpulkan data di lapangan yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara serta studi kepustakaan. Data dianalisis dengan mengacu pada model analisis studi kasus.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 3 proses makna dalam perguruan silat harimau damam syekh kukut (a) Proses masuk perguruan dengan syarat *ayam jantan biriang, Pisau, Kain putih sakauang, Camin dan sikek, Siriah sakabek Langkok*. (b) Proses belajar gerakan yang dipakai dalam perguruan Silat Harimau Damam Syekh Kukut yaitu, 1 *Salam sambah* memiliki makna seorang pesilat memiliki sifat rendah hati, berserah diri pada yang pencipta 2. *Balabeh* memiliki makna bahwa seorang pesilat sudah siap untuk melakukan latihan atau menerima serangan 3. *Langkah*, dalam perguruan ada mempelajari langkah empat dan langkah tiga 4. *Simpia* bermakna memperindah gerakan dan menjaga keseimbangan apabila kena serangan dari lawan 5. *Gelek* bermakna membuat keputusan yang tepat serta cara menghindar dari serangan lawan sekaligus menyerang musuh (c) *Putuih Kaji Silat* yaitu maka tahap terakhir pesilat yaitu *putuih kaji*. *Putiah kaji* yaitu sebuah ritual yang dilakukan seorang pesilat untuk mendapatkan pemahaman tentang silat lebih dalam serta menandakan bahwa seorang pesilat benar-benar sudah mahir dalam silat biasa di sebut dengan *pandek*.

**Kata Kunci: Makna, Gerakan, Interpretifisme Simbolik.**

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya tulis yang berbentuk skripsi yang merupakan syarat untuk menyelesaikan studi (S1) pada Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dengan judul “ Makna Gerakan Silat Harimau Damam Syekh Kukul”

Terima kasih peneliti ucapkan kepada orang tua tercinta yaitu Papa, Damri tanjung S,Pd. MM dan Mama Suranyan S,Pd serta Abang Dedet Suryadi S,kom yang telah memberikan motivasi tanpa bosan serta ketulusan untuian Do'a Tiada henti demi keberhasilan peneliti, yang hingga kapan pun peneliti tidak mampu untuk membalasnya. Tentunya tidak terlepas dari peran bantuan, bimbingan saran dan kritik dari berbagai pihak. Selanjutnya peneliti juga mengucapkan terima kasih yang setulusnya kepada :

1. Bapak Dr. Eka Vidya Putra. S.Sos. M.Si sebagai Pembimbing Skripsi yang telah memberikan masukan dan saran serta keikhlasan selama proses bimbingan hingga skripsi ini selesai. Terimakasih untuk semua ilmu yang bapak berikan
2. Bapak Dr. Eka Vidya Putra. S.Sos. M.Si selaku ketua jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan ibu Dr. Wirدانengsih, S.Sos, M.Si selaku Pembimbing Akademik peneliti

3. Bapak Dr. Erianjoni, S.Sos, M.Si dan Bapak Muhammad Hidayat S.Hum, S.Sos., M.A serta ibuk Erda Fitriana S.Sos, M.Si sebagai penguji yang telah memberikan bimbingan nasehat dan arahan kepada peneliti
4. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Jurusan Sosiologi yang telah memberikan banyak ilmunya kepada peneliti selama menjalankan perkuliahan serta Abang dan Kakak Staf Administrasi Jurusan Sosiologi
5. seluruh informan dari keluarga perguruan Silat Harimau Damam Syekh Kukut
6. Seluruh Keluarga Sosant 15 yang telah memberikan dukungan serta motivasi kepada peneliti
7. kepada keluarga My kampret family yaitu Arif ketua, Teguh, Silvia, Suci, Fika, Riska, Yuni, Lasmi, Zaitun, Nisa yang telah memberikan motivasi dan masukan untuk penulis menyelesaikan tulisan ini
8. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini

Semoga atas semua bimbingan, dukungan dan do'a tersebut menjadi pahala dan diberikan imbalan yang setimpal dari allah SWT. Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam skripsi ini akan tetapi harapan peneliti semoga skripsi yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat.

Padang, Oktober 2019

**Dedi Suryadi**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Kerangka Teori .....	6
F. Penjelasan Konsep .....	8
G. Kerangka Berfikir .....	10
H. Metode Penelitian .....	12
I. Teknik Pengumpulan Data .....	14
J. Keabsahan Data .....	16
K. Analisis Data .....	16
<b>BAB II SEJARAH UMUM LOKASI PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Kota Solok .....	19
1. Sejarah Kota Solok .....	19
2. Arti Logo Kota Solok .....	26
3. Letak Geografis Kota Solok .....	28
4. Sejarah Ringkas Silek Harimau Damam Syekh Kukul .....	29
<b>BAB III TEMUAN DAN HASIL</b>	
A. Masuk dalam Perguruan .....	33
1. Ayam Jantan Biriang .....	34

2. Pisau .....	35
3. Kain Putih Sakabuang .....	35
4. Camin dan Sikek .....	36
5. Siriah Sakabek Langkok .....	36
B. Proses Belajar .....	37
1. Makna Salam Sambah.....	38
2. Balabeh.....	40
3. Langkah .....	42
4. Simpia .....	45
5. Gelek .....	46
C. Putuih Kaji Silat .....	51
<b>BAB IV PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	52
B. Saran .....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1. Jumlah Informan Penelitian .....	13

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1. Kerangka Berfikir.....	11
Gambar 2. Logo Kota Solok .....	26
Gambar 3. Posisi Salam Sambah .....	38
Gambar 4. Balabeh.....	41
Gambar 5. Simpia.....	45
Gambar 6. Gerakan Gelek.....	47

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran
1. Pedoman Wawancara
  2. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial
  3. Dokumentasi Peneliti

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan sebuah negara besar yang terdiri dari ribuan pulau yang tersebar di seluruh penjuru negeri. Kondisi geografis yang begitu luas, maka tidak heran jika Indonesia memiliki beragam suku bangsa dan budaya. Kekayaan Indonesia tidak hanya dari sumber daya alam yang melimpah, namun kekayaan budaya yang begitu majemuk menjadi salah satu pemersatu bangsa di bawah naungan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Salah satu kebudayaan yang lahir dari tanah air adalah silat. Silat adalah bela diri asli Indonesia yang kini telah mendunia. Istilah silat sendiri sudah dikenal oleh masyarakat Asia Tenggara, mulai dari Indonesia, Malaysia, Darussalam, Singapura, Thailand dan Filipina. Istilah lain dari silat adalah “Pencak” banyak dipergunakan di daerah Jawa, sedangkan “Silat” digunakan di Sumatera, Semenanjung Malaya dan Kalimantan.

Silat selain bela diri dan juga sebagai seni gerakan, maka dijadikan dasar bagi seni tari tradisional. Perkembangan zaman yang cukup pesat, banyak timbul jenis beladiri yang tidak hanya berasal dari Indonesia. Sejumlah bela diri berasal dari luar Indonesia seperti karate, tekwondo, kungfu, judo, muathai, dan wushu. Beladiri yang berasal dari luar Indonesia ini sekarang sangat banyak dan mudah ditemui perguruannya. Namun bukan berarti perkembangan bela diri Silat mati, ia tetap hidup dan berkembang.

Daerah Minang khususnya kota Solok telah lama berkembang tradisi silat. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya perguruan silat yang berdiri di Kota Solok. Salah satunya yaitu Perguruan *Silat Harimau Damam* Syekh Kukut, perguruan ini berdiri sejak tahun 50-an. Perguruan ini berdiri karena dahulunya daerah Kota Solok merupakan benteng pertahanan di masa perjuangan. Musti teah lama berdiri namun *Silat Harimau Damam* Syekh Kukut masih eksis atau masih berjalan sampai sekarang.

Selain bahan pembeda antara budaya impor dengan Silat tradisional adalah hakikat dan filosofi dari silat. Menarik untuk dilihat lebih dalam lagi karena kaidah dan filosofi inilah yang menjadi pembeda antara silat dengan bela diri lainnya. Namun masyarakat sangat kurang memahami bagian hakikat dan filosofi dari silat itu sendiri. Pentingnya untuk mempelajari silat karena di dalam latihan silat terdapat kaidah dan filosofis karakter yang mendukung pesilat untuk bekal menghadapi kehidupan nyata, yang berisi nilai dan norma yang bisa membantu dalam kehidupan. Ada berbagai gerakan yang ada dalam silat yang terdiri beberapa unsur yaitu *kudo-kudo*, *gelek*, *balabeh*, *sandiang*, dan *gabua*. Semua unsur merupakan hasil dari harmonisasi antara rasa, kekuatan dan kelembutan seorang pesilat dalam setiap gerakan yang dilakukan, Kurangnya pemahaman dikalangan pesilat tentang konsep-konsep pemikiran silat, gerak, atau istilah yang ada di dalamnya membuat nilai-nilai dan makna tradisi Minang makin lama makin hilang.

Perguruan *Silat Harimau Damam* Syekh Kukut mengajarkan tentang gerakan, ketuhanan, kematangan jiwa, prilaku, kepemimpinan dan cara

berpikir serta memandang kehidupan. Dalam silat, banyak terkandung nilai-nilai filosofi, baik itu gerak (langkah dan serangan). Gerakan-gerakan yang diajarkan oleh seorang guru silat memiliki makna yang jarang di ketahui di dalam gerakan silat, karena dalam gerakan terdapat ciri yang khas dan memiliki nilai-nilai tersendiri.

Meskipun mengandung banyak filosofi, namun dalam silat mengajarkan gerakan sekarang sudah banyak yang mengajarkan hanya sekedar gerakan saja. Perguruan Silat lebih dijadikan tempat mempelajari keterampilan bela diri, akibatnya kehilangan dari makna gerakan dan murid juga sudah banyak tidak mengetahui bahwa setiap gerakan silat mempunyai makna, karena guru dan murid lebih fokus pada gerakan dan melupakan makna gerakan itu sendiri. Alasan ini menarik untuk peneliti untuk meneliti mengetahui makna dari sebuah gerakan silat.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Agus Heryana, yang berjudul “ Pencak Silat Ameng Timangan di Jawa Barat, Hubungan Antara Ajaran dan Gerak Aming Timbangan” penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yakni suatu metode yang memaparkan data apa adanya yang kemudian dianalisis. Hasil penelitian Pencak silat Ameng Timbangan diciptakan R. Moezni Anggakoesoemah bersumber pada ajaran Timbangan. Ajaran Timbangan bukanlah petunjuk teknis untuk melakukan jurus tertentu, melainkan ajaran kerohanian Islam. Di dalamnya dibahas mengenai trilogi

Islam, yaitu Iman-Islam-Ihsan. Ajaran ini menjadi jiwa dalam gerak lahiriah Ameng Timbangan<sup>1</sup>

Kemudian penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Wisnu Andhika, Jurusan Sosiologi, Fakultas Sosial dan Ilmu Politik, Universita Bangka Belitung, yang berjudul “ Hakikat Simbol pada Perguruan Pencak Silat Tawakal dan Tapak Suci Pangkalpinang” penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ditemukan berbagai bentuk-bentuk symbol yang terdapat pada perguruan pencak silat Tawakal dan Tapak Suci dan pada tiap-tiap simbol mengarah pada bentuk kekuasaan akan simbol yang ada. Perguruan pencak silat Tawakal dengan kekuasaan beladiri kebatinannya yang ditandai dengan penggunaan simbol-simbol alat peraga yang ditandai dengan simbol ilmu kebal dan air keras, sedangkan pada perguruan pecak silat Tapak suci dengan kekuasaan seni beladiri pencak silatnya yang ditandai dengan penggunaan simbol-simbol senjata sebagai penunjang seni bela diri pencak silatnya. Kekuasaan simbolik bekerja dengan menggunakan simbol-simbol sebagai instrumen ”pemaksa” terhadap kelompok subordinat yang turut berperan memproduksi tatanan social sesuai dengan keinginan kelompok

---

<sup>1</sup> Heryana Agus. *Pencak Silat Ameng Timbangan Di Jawa Barat: Hubungan Antara Ajaran Dan Gerak Ameng Timbangan*. Jurnal. BPNB. Bandung

dominan. Praktik dominasi simbol akan terlihat ketika mereka yang didominasi menerima begitu saja simbol-simbol yang ditawarkan oleh pihak dominan.<sup>2</sup>

Terdapat kesamaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan studi ini, yakni sama-sama membahas tentang makna yang terdapat dalam silat. Namun juga terdapat perbedaan disini, jika di dalam penelitian yang dilakukan oleh Wisnu Andhika yaitu melihat hakikat simbol pada perguruan pencak silat, berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yakni pada penelitian ini peneliti lebih memfokuskan kepada makna gerakan Silat Tuo Harimau Damam Syekh Kukut, yang berada di Kota Solok

Dari paparan di atas peneliti tertarik meneliti mengenai Makna Gerakan Silat Harimau *Damam* Syekh Kukut, karena di dalam Gerakan Harimau Damam Syekh Kukut terdapat makna yang belum banyak diketahui. Karena kurangnya pengetahuan dari situah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Dalam setiap gerakan memiliki makna yang kurang di pahami seorang murid dalam gerakan, karna seorang murid biasanya hanya belajar gerakan saja, dan seorang guru juga tidak memberitahu bahwa setiap gerakan memiliki makna tersendiri.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka, fokus dari penelitian ini adalah makna gerakan Silat Harimau *Damam* Syekh Kukut Kota Solok..

---

<sup>2</sup> Andhikan Wisnu, Hakikat simbol pada perguruan pencak silat Tawakal dan Tapak Suci Pangkalpinang. Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bangka Belitung

Permasalahan yang akan dirumuskan pada peneliti kaji “ bagaimana makna dari gerakan Silat Harimau *Damam* Syekh Kukut Kota Solok.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan makna yang terdapat dalam gerakan Silat Harimau *Damam* Syekh Kukut Kota Solok.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat digunakan untuk dijadikan bahan acuan bagi peneliti lain yang berminat dalam bidang ini khususnya bidang silat tradisional Minangkabau.
2. Secara Praktis, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai informasi bagi perkembangan pariwisata di Sumatra Barat..

### **E. Kerangka Teori**

Penelitian ini dianalisis dengan teori interpretifisme yang dikemukakan oleh Clifford Geertz. Clifford Geertz menyatakan bahwa manusia adalah makhluk yang bergantung kepada kebudayaan yang dihasilkannya sendiri, namun analisisnya adalah bukan ilmu eksperimen untuk mencari hukum, melainkan sebuah ilmu yang bersifat interpretatif untuk mencari makna<sup>3</sup>. Clifford Geertz dalam teori ini memberikan pengertian kebudayaan sebagai milik dua elemen yaitu kebudayaan sebagai sistem kognitif, serta sistem makna dan kebudayaan

---

<sup>3</sup> Clifford Geertz. Tafsir Kebudayaan. Yogyakarta: kanisius. Hal 5

sebagai sistem nilai. Sistem kognitif dan sistem nilai merupakan pola dari atau *model of*, sedangkan sistem nilai adalah representasi dari pola atau *model for*<sup>4</sup>.

Teori interpretatif menekankan arti penting partikularitas berbagai kebudayaan, dan berpendirian bahwa sasaran sentral dari kajian sosial adalah interpretasi dari praktek-praktek manusia yang bermakna, teori ini membedakan antara eksplanasi dan pemahaman, dimana eksplanasi berarti mengidentifikasi sebab musabab umum dari suatu kejadian, sedangkan pemahaman adalah menekankan makna sesuatu kejadian atau praktek yang dilakukan warga dalam konteks sosial tertentu<sup>5</sup>.

Simbol adalah objek, kejadian, bunyi suara, atau bentuk-bentuk tertulis yang diberi makna oleh manusia. Bentuk primer dari simbolisasi oleh manusia adalah bahasa. Manusia juga berkomunikasi dengan menggunakan tanda dan simbol dalam lukisan, tarian, musik, arsitektir, mimik wajah, gerak-gerik, postur tubuh, perhiasan, pakaian, ritus, agama, kekerabatan, nasionalitas, tata ruang, pemilikan barang, dan lainnya<sup>6</sup>.

Lebih lanjut Clifford Geertz mengemukakan bahwa kebudayaan adalah: (1) sebagai suatu sistem keteraturan dari makna dan simbol-simbol dengan makna atau simbol tersebut individu-individu mendefenisikan dunia mereka, mengekspresikan perasaan-perasaan mereka, (2) suatu pola makna-makna yang ditransmisikan secara historis yang terkandung dalam bentuk-bentuk tersebut manusia berkomunikasi, memantapkan dan mengembangkan pengetahuan mereka dan sikap terhadap kehidupan, (3) suatu peralatan simbolik untuk mengontrol

---

<sup>4</sup> Nursyam. Mazhab-mazhab Antropologi. Yogyakarta: PLKIS. Hal 91

<sup>5</sup> Achmad F. Syaifuddin. 2006. Antropologi Kontemporer. Jakarta: Kencana. Hal 287

<sup>6</sup> Ibid. Hal 289-290

perilaku, sumber-sumber ekstrasomatik dan informasi, dan (4) mengingat kebudayaan adalah suatu simbol, maka proses kebudayaan harus dipahami, diterjemahan di interpretasi<sup>7</sup>.

Setiap kegiatan dan tingkah manusia tersebut diwujudkan dalam tindakan kebudayaan yang mempunyai ciri khas tersendiri dan tingkah laku tersebut merupakan cerminan dari makna yang datang dari pemikiran individu yang dapat dilihat dari latar budaya tempat individu tersebut menjalankan tindakannya. Hal ini sesuai dengan konsep relativisme kebudayaan yang menyatakan setiap budaya merupakan konfigurasi unik yang memiliki cita rasa khas dengannya serta kemampuannya tersendiri<sup>8</sup>.

Teori yang dikemukakan oleh Clifford Geertz dianggap cocok oleh peneliti untuk menganalisis makna gerakan Silat Harimau *Damam* Syekh Kukul. dalam gerakan terdapat banyak makna yang di timbul dari tingkah laku seseorang. Untuk lebih jelas kerangka berpikir penelitian ini dapat dilihat pada bagan di bawah ini:

## **F. Penjelasan Konsep**

### **1. Silat Tradisional**

Menurut C.A Van Peursen tradisi diterjemahkan sebagai proses pewarisan atau penerusan norma-norma ,adat istiadat, kaidah-kaidah, harta-harta. Tradisi dapat dirubah diangkat,ditolak dan diciptakan,ditolak dengan aneka ragam perbuatan manusia.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Ibid. Hal 288

<sup>8</sup> David Kaplan dan Alber Manners. Teori budaya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1999.hal 6

<sup>9</sup> M.Maulana.kajian teoritik, kajian tradisi adat istiadat.digilib.uinsby.ac.id

Tradisi yang dimaksud oleh peneliti adalah pewarisan kebudayaan dari generasi ke generasi sampai saat ini, tradisi tersebut ialah tradisi Silek Harimau *Damam* Syeakh Kukut. Silat dapat menjadi peran dalam relasi sosial. praktek pelaksanaan silat dilakukan berkelompok mulai dari tingkatan dasar, sebelum dan sesudah latihan, relasi sosial dibangun berawal dari pemaknaan setiap gerakan dalam latihan mempunyai simbol dan mengandung makna didalamnya.

## **2. Makna**

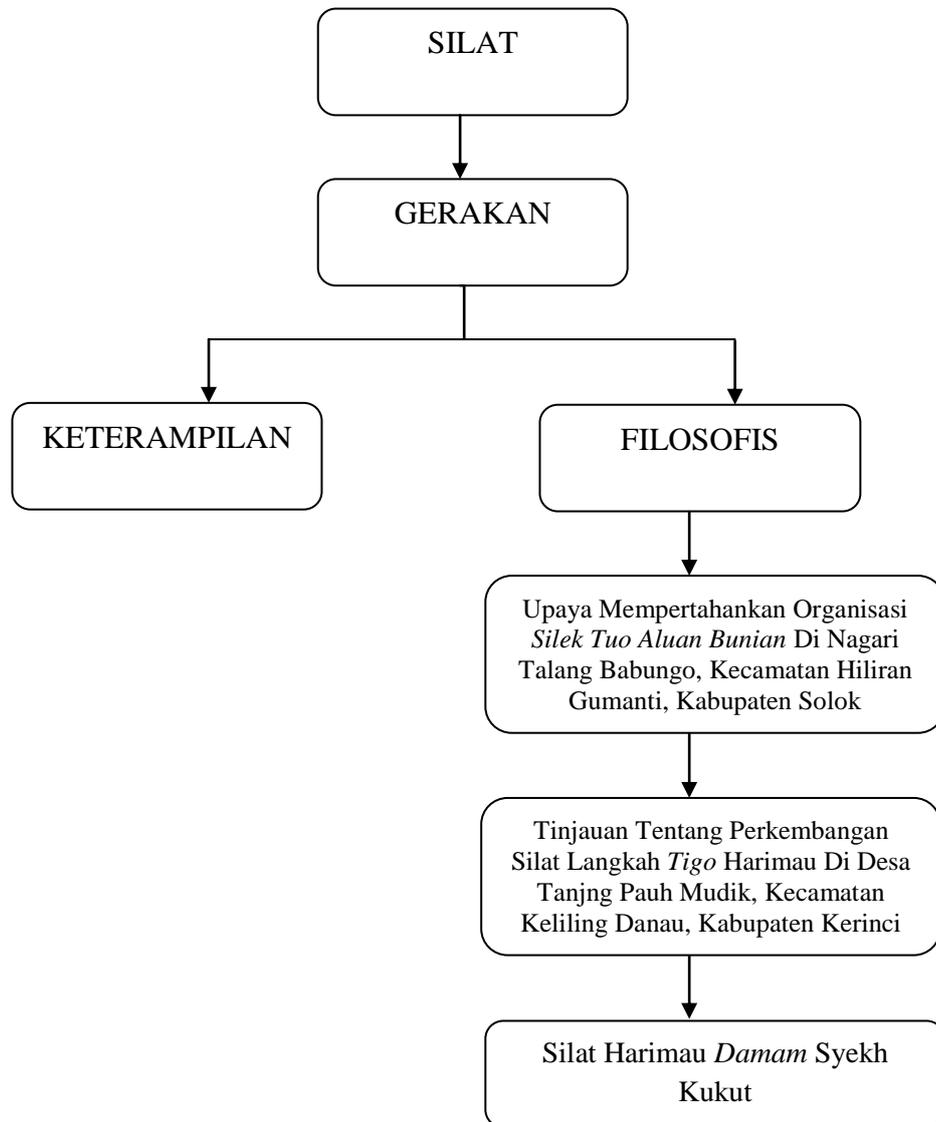
Makna adalah bagian yang tidak terpisahkan dari semantik dan selalu melekat dari apa yang kita tuturkan. pengertian dari makna sendiri sangatlah beragam. Mansoer Patade mengemukakan bahwa istilah makna merupakan kata-kata dan istilah yang membingungkan. menurut Ullman (dalam Mansoer Patade, mengemukakan bahwa makna adalah hubungan antara makna dengan pengertian terkait dengan hal tersebut Aminuddin mengemukakan bahwa makna, makna merupakan hubungan antara bahasa luar yang disepakati oleh pemakai sehingga dapat saling mengerti

## **3. Gerakan**

Gerak menurut istilah umum berarti sebagai berbagai bentuk perilaku manusia. Gerak dalam pencak silat merupakan gerakan tangan dan tubuh yang indah, baik dengan iringan musik ataupun tidak yang menggambarkan patriotisme seseorang dalam mempertahankan diri (Sumly, 2014:8).

## **G. Kerangka Berfikir**

Silat Harimau *Damam* Syekh Kukut Kota Solok merupakan perguruan yang berdiri di tahun 50 an, sampai sekarang masih ada yang melestarikan perguruan silat terbut. Guru tertua saat ini yaitu Sarbaini dengan gala Datuak Bandaro Alam yang masih gigihnya untuk melestarikan silat tersebut, di dalam latihan sang guru tertua di bantu dengan murid didikan yang telah lama latihan dan sudah bisa mengajarkan apa yang sudah di ajarkan oleh guru tertua supaya tetap melestarikan kebudayaan Silat Harimau *Damam* Syekh Kukut. dalam latihan Silat Harimau *Damam* Syekh Kukut mengajarkan gerakan-gerakan yang lembut, namun mempunyai tenaga yang besar serta di setiap gerakan memiliki makna yang harus di ketahui oleh seorang murid supaya gerakan yang diajarkan bisa membantu dalam kehidupan sehari-hari seorang murid.



**Gambar 1. Kerangka Berfikir**

Dilihat dari kerangka berfikir di atas bagaimana makna gerakan Silat Harimau *Damam* Syekh Kukut. Pada gerakan terdapat simbol-simbol yang mengandung makna dari gerakan Silat Harimau *Damam* Syekh Kukut. Dilihat dari simbol-simbol tersebut peneliti menganalisis menggunakan teori interpretifisme simbolik oleh Clifford Geertz. Peneliti menganggap cocok

dengan teori ini, karena simbol-simbol pada gerakan Silat Harimau *Damam* Syekh Kukul mengandung makna.

## **H. Metode Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kota Solok. Peneliti memilih lokasi ini karena di Kota Solok berkembangnya Perguruan Silek Harimau *Damam* Syekh Kukul.

### **2. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yakni penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tulisan dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan sebuah fenomena sosial yang diteliti, namun yang terpenting adalah menjelaskan dan mendeskripsikan makna dari fenomena yang muncul<sup>10</sup>. Pendekatan ini di pilih dengan pertimbangan, peneliti ingin memperoleh informasi mendalam dari informan, yang telah ditetapkan untuk memperoleh data yang diperlukan tentang silek harimau *damam* Syekh kukul. Serta pada gerakannya yang di pelajari dalam belajar silek harimau *damam* Syekh kukul kota solok.

### **3. Pemilihan Informan**

Pemilihan informan dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik tertentu yang tujuannya untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari

---

<sup>10</sup>Burhan Bungin. 2007. *Penelitian kualitatif*. Jakarta: Kencana. Hal 4.

berbagai bermacam sumber serta menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang akan dibangun, maka dari itu teknik pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling*, dalam artian peneliti menentukan informan berdasarkan tujuannya untuk untuk mengumpulkan data lapangan yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian. Peneliti mencari informasi kepada informan dengan cara pergi langsung melihat realita yang ada di lapangan. Adapun kriteria informan adalah orang yang terlibat dalam *silek harimau damam syekh kukut* yang terdiri dari guru *tuo*, Asisten guru, dan anggota seperguruan *silek harimau damam Syekh Kukut*.

Selama proses pencarian informan peneliti tidak mendapatkan kesulitan yang berarti. Informan yang peneliti temui bersikap kooperatif dan terbuka. Sehingga peneliti tidak mendapat kesulitan untuk mendapatkan data dari proses wawancara. Berikut merupakan jumlah informan yang telah diwawancari berjumlah 7 orang.

**Tabel 1. Jumlah Informan Penelitian**

No	Nama Informan	Jabatan	Pekerjaan
1	Dt. Bandaro Alam	Guru Tuo	Pedagang
2	Sutra	Guru	Pegawai Lurah
3	Julmitu Nendri	Guru	Wirausahaan
4	Takwa Akbar	Asisten Guru	Buruh Lepas
5	Adri	Asisten Guru	Buruh Lepas
6	Alfi Yusra	Murid	Karyawan
7	Jasman Moris	Murid	Mahasiswa

Sumber: Dokumentasi Peneliti 2019

## I. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Observasi diartikan sebagai kegiatan penelitian melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap berbagai gejala yang tampak pada objek penelitian<sup>11</sup>. Metode ini dilakukan untuk melihat kegiatan atau aktifitas yang terdapat dalam perguruan silek harimau damam Syekh kukut. Observasi yang akan peneliti lakukan adalah observasi partisipasi. Observasi partisipasi yaitu suatu bentuk observasi di mana pengamat (*observer*) secara teratur berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan yang diamati.

Jadi, penulis juga ikut dalam setiap latihan yang dilakukan oleh anggota perguruan Silat Harimau *Damam* Syekh Kukut. Dalam hal ini pengamat mempunyai fungsi ganda, sebagai peneliti yang tidak diketahui dan dirasakan oleh anggota yang lain, dan kedua sebagai anggota kelompok, peneliti berperan aktif sesuai dengan tugas yang dipercayakan kepadanya<sup>12</sup>.

Selama proses observasi, peneliti menemukan kesulitan dalam mengatur jadwal pengamatan latihan mingguan perguruan Silat Harimau *Damam* Syekh Kukut. Jadwal latihan Silat Harimau *Damam* Syekh Kukut hanya dilakukan pada malam Minggu dan malam Selasa saja. Sehingga peneliti kesulitan untuk melakukan pengamatan dikarenakan jarak yang cukup jauh dengan lokasi pengamatan.

---

<sup>11</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian kualitatif*. Jakarta : Rineka Cipta 2008

<sup>12</sup> Yusuf, Muri A. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan penelitian gabungan*. Jakarta : Prenadamedia group. hal 384

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung.<sup>13</sup> melalui wawancara peneliti mengumpulkan informasi tentang gerakan Silat Harimau *Damam* Syehk Kukut serta mencari tahu makna yang terdapat dalam gerakan tersebut.

Wawancara yang telah peneliti lakukan adalah dengan 7 orang informan. Selama proses wawancara peneliti tidak begitu mengalami kesulitan. Wawancara bersama informan berjalan dengan baik dan lancar. Informan bersikap nyaman, sehingga memudahkan peneliti dalam mengembangkan jawaban pertanyaan. Oleh karena itu, wawancara yang dilakukan dapat bersifat mendalam karena pertanyaan yang peneliti berikan dijawab dengan terbuka oleh informan.

## 3. Dokumentasi

Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif.<sup>14</sup> Studi yang akan peneliti lakukan ialah dengan melihat data fakta-fakta dan data sosial dalam bahan yang berbentuk dokumen.

---

<sup>13</sup> *ibid.* hal. 372

<sup>14</sup> *ibid.* hal.391

Dokumen dalam penelitian ini berupa table, gambar, dan buku sejarah Kota Solok.

## **J. Keabsahan Data**

Agar data yang peneliti peroleh dalam penelitian akurat, valid dan sah maka dilakukan dengan teknik trigulasi data. Trigulasi adalah pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk pengecekan atau perbandingan data. Trigulasi data dilakukan dengan mengajukan serangkaian pertanyaan yang dikembangkan dari pedoman wawancara terhadap informan. maksudnya keterangan atau data yang didapat dari informan dibandingkan dengan keterangan yang diberikan informan lainnya sampai tidak ada lagi perkembangan detail infoemasi dan informan atau tidak ada lagi informasi baru maka penelitian lapangan in dihentikan.

## **K. Analisis Data**

Data yang terkumpul (apapun sumbernya, metode dan alat pengumpulan data), selanjutnya diolah dan dianalisis untuk menjawab masalah penelitian. Data dianalisis dengan mengacu pada model analisis etnografi yang diperkenalkan Clifford Geertz<sup>15</sup> yang menekankan pada interpretasi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

### **1. Hermeneutik Data**

Hermeneutij data yaitu memandang fenomena sosial sebagai teks yang akan didekode melalui rekontruksi imajinatif dan signifikasi berbagai undur tindakan sosial atau kejadian. Pada tahap ini peneliti berusaha

---

<sup>15</sup> Suwardi Endraswara. 2012. *Metodologi Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. Hal 123.

memperoleh sebanyak-banyaknya variasi data yang terkait dengan permasalahan penelitian. Peneliti memperoleh pengetahuan makna gerakan Silat Harimau *Damam* Syekh Kukut di mulai dari dasar pengetahuan orang-orang yang dikaji (*the native*). Selanjutnya dilakukan proses merinci data, memeriksa data, membandingkan data, dan mengkategorikan data yang muncul dari hasil catatan lapangan mengenai makna gerakan Silat Harimau *Damam* Syekh Kukut. Hermeneutik data berlangsung terus-menerus baik pada saat pengumpulan data dan berlanjut terus sesudah penelitian lapangan samapai laporan akhir lengkap tersusun.

## **2. Menginterpretasikan Data**

Menginterpretasikan data dilakukan supaya menemukan makna setiap simbol, dalam hal ini menginterpretasikan data dilakukan dalam upaya menemukan makna gerakan Silat Harimau *Damam* Syekh Kukut dalam setiap simbol-simbol, tindakan dan perilaku manusia. Clifford Geertz mengungkapkan makna dalam masyarakat harus berasal dari *native point of view*. Dengan demikian pada tahap ini dilakukan analisis hubungan antar kategori yang diperoleh dari hermeneutik data untuk kemudian disusun, diatur sesuai pokok permasalahan sehingga memudahkan menemukan makna pada setiap kategori.

## **3. Interpretatif Direpresentasikan**

Interpretatif direpresentasikan sesuai kenyataan yang dipaparkan yaitu apa yang dipahami oleh pelaku budaya sehingga berakibat terhadap pemaparan berbagai ungkapan mengenai makna gerakan Silat Harimau

Damam Syekh Kukut secara panjang lebar yang disebut dengan *thick description* atau deskripsi tebal. Deskripsi tebal dapat menggambarkan secara mendalam berbagai makna di dalam gerakan.